

KEMAMPUAN MENGANALISIS STRUKTUR DAN KAIDAH KEBAHASAAN TEKS NEGOSIASI SISWA KELAS X

Witri Paras Kendari ^{1*}
Joko Hariadi ²
Muhammad Taufik Hidayat ³

¹*Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra*

²*Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra*

¹*Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra*

*witrikendari2001@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 2 Patra Nusa Manyak Payed dalam mengevaluasi struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya kemampuan menganalisis teks negosiasi dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi siswa SMA yang akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau memasuki dunia kerja. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan sampel sebanyak 76 siswa dari total populasi 94 siswa kelas X. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes yang mencakup tujuh aspek: (1) menentukan struktur orientasi, (2) menentukan struktur permintaan, (3) menentukan struktur pemenuhan, (4) menentukan struktur penawaran, (5) menentukan struktur persetujuan, (6) menentukan struktur penutup, dan (7) menentukan kaidah kebahasaan dalam teks negosiasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan siswa kelas X di SMA Negeri 2 Patra Nusa Manyak Payed dalam menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi adalah 57,13, yang tergolong dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menganalisis teks negosiasi masih perlu ditingkatkan.

Kata Kunci: *kemampuan, struktur dan kaidah kebahasaan, teks negosiasi.*

ABSTRACT

This study aims to measure the level of ability of class X students of SMA Negeri 2 Patra Nusa Manyak Payed in evaluating the structure and language rules of negotiation texts. The background of this study is the importance of the ability to analyze negotiation texts in everyday life, especially for high school students who will continue their education to college or enter the workforce. This study uses a quantitative descriptive method with a sample of 76 students from a total population of 94 class X students. The instrument used in this study was a test that covered seven aspects: (1) determining the orientation structure, (2) determining the request structure, (3) determining the fulfillment structure, (4) determining the offer structure, (5) determining the agreement structure, (6) determining the closing structure, and (7) determining the language rules in negotiation texts. The results of the study showed that the average ability of class X students at SMA Negeri 2 Patra Nusa Manyak Payed in analyzing the structure and language rules of negotiation texts was 57.13, which is included in the sufficient category. This shows that students' ability to analyze negotiation texts still needs to be improved.

Keywords: *ability, structural analysis and linguistic rules, negotiation texts.*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan elemen fundamental dalam pengembangan pengetahuan dan keberhasilan Pendidikan. Kemampuan berbahasa Indonesia tidak hanya diperlukan untuk komunikasi sehari-hari, tetapi juga untuk meningkatkan kecakapan individu secara menyeluruh. pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan sama-sama yaitu menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Bahasa Indonesia berperan signifikan dalam kehidupan manusia dan menjadi kunci untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Bahasa merupakan suatu sistem yang berupa lambang bunyi, yang bersifat arbitrer, dan digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Chaer 2011:1).

Pembelajaran bahasa Indonesia sangatlah esensial untuk mengasah berbagai keterampilan, mengekspresikan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat, serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat berbagai materi teks. Teks dalam konteks ini mengacu pada bahasa tulis. Teks didefinisikan sebagai bahasa yang digunakan untuk menyampaikan ide dan informasi, baik secara lisan maupun tulisan, salah satu teks yang terdapat pada pembelajaran bahasa Indonesia adalah teks negosiasi.

Menurut Farhan dkk, (2018:224) negosiasi dalam konteks umum dapat dipahami sebagai suatu bentuk interaksi sosial yang melibatkan dua pihak atau lebih dengan tujuan yang berbeda, bahkan bertentangan. Tujuan negosiasi adalah untuk mencapai solusi dan kesepakatan bersama. Teks negosiasi sendiri berperan sebagai media perantara bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan berbeda untuk mencapai penyelesaian yang memuaskan semua pihak. Sedangkan menurut (Nurfadilah dkk, 2018:490) negosiasi adalah cara menyelesaikan perbedaan dan berinteraksi mencari solusi agar tidak merugikan salah satu pihak. Pada dasarnya, negosiasi ialah proses tawar-menawar dengan jalan berunding guna mencapai kesepakatan bersama antara satu pihak (kelompok atau berorganisasi), dan pihak (kelompok atau organisasi) lain (Suherli, 2017:151).

Sedangkan teks negosiasi dalam kehidupan sehari-hari adalah teks dengan kegiatan tawar-menawar. Ciri-ciri dari teks negosiasi melibatkan adanya kedua belah pihak mendapatkan kesepakatan antara kedua belah pihak, menghasilkan keputusan dari kedua belah pihak yang saling menguntungkan. Teks negosiasi memiliki beberapa ciri khas yang membedakannya dari jenis teks lainnya. Menurut Ariasena (2014:3), ciri-ciri teks negosiasi adalah sebagai berikut: (1) menghasilkan kesepakatan, (2) menghasilkan keputusan yang saling menguntungkan, (3) Berfungsi sebagai sarana untuk mencari penyelesaian, (4) mengarah pada tujuan praktis, (5) memprioritaskan kepentingan bersama.

Teks negosiasi memiliki tujuan kesepakatan yang saling bertujuan untuk mengurangi perbedaan dan mendorong persamaan untuk mencapai tujuan bersama.

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 19 April 2024 di sekolah SMA Negeri 2 Patra Nusa Manyak Payed, peneliti mendapatkan informasi terkait tentang pembelajaran teks negosiasi. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum merdeka, pada KI 3.11 dan KD 4.11 siswa menganalisis isi, struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi.

Penelitian serupa juga dilakukan Sagala, (2020:11) berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menganalisis teks negosiasi kelas X SMA Negeri 1 Tanjungbalai tahun ajaran 2019/2020 sebelum menerapkan *fish bowl technique* adalah 61,79 dan standar deviasi 14,24. Kemampuan menganalisis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanjungbalai tahun ajaran 2019/2020 setelah menerapkan *fish bowl technique* termasuk dalam kategori baik dan sudah mencapai KKM. Hal tersebut karena nilai rata-rata siswa setelah menerapkan *fish bowl technique* adalah 81,72 dengan standar deviasi 17,34.

Penelitian serupa juga dilakukan Rohana, (2021:18) berdasarkan analisis data maka dapat disimpulkan kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi berjenis surat penawaran dinilai belum maksimal. Hal ini dilihat dari hasil tes menulis teks negosiasi yang dilakukan bahwa siswa masih banyak yang melakukan kesalahan dalam menulis teks negosiasi berjenis penawaran, seperti struktur surat yang ditulis belum lengkap, topik yang dibahas kurang konsisten, dan masih kurang dalam menjelaskan produk kepada pihak yang dituju dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Faktor yang menjadi kendala lemahnya siswa dalam menulis teks negosiasi dalam bentuk surat penawaran yaitu siswa masih kurang minat membaca buku dan siswa kurang berlatih kebiasaan menulis hingga mereka sulit menuangkan ide dalam bentuk tulisan.

Penelitian serupa juga dilakukan Charolina, (2023:8) berdasarkan pemaparan di atas strategi pembelajaran *direct writing activity* di SMA Negeri 10 dapat memberikan pengaruh kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 10, dilihat dari penilaian *pre-test* dan *pro-test* yang didapatkan dari kemampuan menulis teks negosiasi siswa. Dapat dilihat dari rata-rata yang didapatkan pada kegiatan *pre-test* dengan nilai 34,14 dan masih banyak siswa yang belum mencapai KKM. Dan setelah pembelajaran strategi pembelajaran *direct writing activity* dengan nilai rata-rata 78,33 dan sudah ada banyak siswa yang mencapai KKM.

Berdasarkan hasil penelitian (Osmini, 2018:165) dengan judul “Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe CIRC” menemukan bahwa pembelajaran keterampilan menulis teks negosiasi melalui model cooperative learning tipe CIRC mampu meningkatkan hasil keterampilan menulis siswa. Peningkatan ini terlihat dari meningkatnya aktivitas siswa selama pembelajaran. Siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif dan kreatif setelah penerapan model CIRC. Hal ini juga dibuktikan melalui analisis hasil pengamatan.

Penelitian serupa juga didapatkan dari jurnal Putri (2024:40) Kemampuan siswa kelas X SMA Swasta Al Washliyah Pasar Senen dalam menulis teks negosiasi sebelum menggunakan model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) termasuk dalam kategori cukup baik dengan nilai rata-rata 63. Sedangkan kemampuan Penerapan Model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Al Washliyah Pasar Senen 41 Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI) - Vol.2, No.2 Mei 2024 siswa kelas X SMA Swasta Al Washliyah Pasar Senen dalam menulis teks negosiasi sesudah menggunakan model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 79. Pengujian hipotesis diperoleh $t_o > t_{tabel}$ yaitu $3,65 > 2,07387$ hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang cukup signifikan dari penggunaan model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) terhadap kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Swasta Al Washliyah Pasar Senen.

METODE

Dalam penelitian ini jenis metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif. Yang mana pada penelitian ini memerlukan pengecekan data yang akan diambil dari siswa. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji suatu teori dengan menguji antar variable. Menurut Amini, (2011:22) data penelitian dalam penelitian kuantitatif adalah bersifat kuantitas yang di peroleh dari hasil pengukuran pada variable yang diteliti. Metode deskriptif kuantitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan peristiwa saat itu atau masa lalu dengan menggunakan data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan menghasilkan data yang dapat digeneralisasi untuk populasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Patra Nusa Manyak Payed, terkait kemampuan siswa dalam menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi. Menurut Sugiyono (2022:8), populasi merujuk pada kumpulan objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini mencakup semua siswa kelas X di SMA Negeri 2 Patra Nusa Manyak Payed, yang terdiri dari empat kelas dengan jumlah keseluruhan yang diteliti adalah 94 siswa. Sampel penelitian ini menggunakan tabel Krejcie-Morgan, tabel untuk ukuran sampel random yang diperlukan atas suatu populasi kasus, sehingga presentase sampel p kurang lebih 0,5 dari presentase populasi dengan tingkatan keyakinan 95%. Dari populasi diatas untuk kelas X berjumlah 94 siswa maka untuk menentukan sampel menggunakan tabel Krejcie-Morgan untuk populasi 94 siswa.

Sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah berjumlah 76 siswa.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik penugasan, teknik ini dirancang untuk mengukur kemampuan siswa dalam menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks negosiasi berikut adalah langkah-langkah pengumpulan data yaitu, memberikan penjelasan materi-materi dari struktur dan kaidah kebahasaan dari teks negosiasi, siswa diberikan waktu untuk menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan dari teks negosiasi, Ketika waktu habis siswa dapat mengumpulkan hasil dari analisis yang mereka kerjakan.

Lokasi untuk melakukan penelitian ini dilakukan di sekolah SMA Negeri 2 Patra Nusa Manyak payed yang terletak di Kabupaten Aceh Tamiang, Kecamatan Manyak Payed, Provinsi Aceh. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 29 April hingga 2 Mei 2024.

Analisis data yang terdapat pada penelitian ini menggunakan proses melibatkan penilaian berdasarkan aspek yang diteliti, dimasukan kedalam tabel klasifikasi penilaian berdasarkan aspek yang telah ditetapkan, mengumpulkan data penilaian sesuai aspek tersebut, serta mengelompokkan penilaian kedalam katagori sangat baik, baik cukup, dan katagori kurang. Tahapan-tahapan yang dilakukan untuk analisis data yaitu, mengkoreksi lembaran penugasan siswa untuk mengumpulkan total skor untuk setiap aspek penilaian, setelah mengumpulkan total skor untuk setiap aspek skor siswa disajikan dalam tabel distribusi, selanjutnya untuk menghitung nilai rata-rata dari semua siswa yang telah diproses secara statistik peneliti menggunakan rumus mean.

1) Menyusun nilai hasil analisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi diurutkan dari nilai tertinggi sampai nilai terendah.

2) Mencari nilai rata-rata dengan menggunakan rumus sebagai berikut: $R = \frac{H-L}{2}$

Keterangan: H= Nilai tertinggi

L= Nilai terendah

3) Menentukan banyak kelas interval menggunakan rumus yang telah ditentukan menurut Sudjana (dalam Idham, 2022:22) sebagai berikut: $K = 1 + (3,3) \log n$

4) Menentukan panjang kelas interval menurut Sudjana (dalam Idham, 2022:22) sebagai berikut:

$$P = \frac{R}{K}$$

5) Menyusun nilai rata-rata distribusi frekuensi data yang telah dikelompokkan berdasarkan urutan dari 1,2,3, dan 4.

6) Mencari nilai rata-rata *mean* menggunakan rumus yang dipakai oleh Sudijono, (dalam idham, 2022:23) yaitu sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum fx}{n}$$

Keterangan: M = Nilai rata-rata

$\sum$ = Jumlah

Fx=Hasil fx

n = Jumlah siswa

7) Selanjutnya, untuk mencari persentase kemampuan siswa mengidentifikasi unsur-unsur teks berita, yaitu dengan cara menggunakan rumus, (Idham dan Azhari, 2022:23) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi

n = Jumlah yang disajikan data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 2 Patra Nusa Manyak Payed dalam menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan menunjukkan siswa mendapatkan nilai dengan rata-rata 55,80 nilai tersebut dikategorikan cukup berdasarkan tabel klasifikasi nilai. Tetapi untuk KKM pembelajaran bahasa Indonesia adalah 72 maka nilai keseluruhan siswa dalam menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi masih belum memenuhi kriteria nilai KKM sekolah. Data tersebut diambil melalui sampel yang telah didapatkan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari analisis lembar kerja siswa kelas X di SMA Negeri 2 Patra Nusa Manyak Payed. Analisis tersebut berfokus pada struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi. Dari total 94 siswa di kelas X, 76 siswa dilibatkan sebagai sampel penelitian. Peneliti menggunakan tes mengukur kemampuan siswa dalam memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi.

1. Kemampuan Keseluruhan Siswa

Kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 2 Patra Nusa Manyak Payed dalam menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi. Dalam penilaian menggunakan 7 aspek, Adapun diantaranya 1. Orientasi, 2. Permintaan, 3. Pemenuhan, 4. Penawaran, 5. Persetujuan, 6. Penutup, 7. Kaidah kebahasaan. Setiap aspek memiliki rentang skor yaitu, untuk aspek orientasi, permintaan, pemenuhan dan penawaran rentang skor terendah 0-6 dikategorikan kurang, nilai 7-11 dikategorikan baik, dan nilai 12-15 dikategorikan sangat baik. Sedangkan untuk aspek persetujuan dan penutup rentang skor terendah 0-3 dikategorikan kurang, nilai 4-7 dikategorikan baik, 8-10 dikategorikan sangat baik. Dan untuk aspek kaidah kebahasaan skor terendah 0-7 dikategorikan kurang, 8-15 dikategorikan baik, 16-20 dikategorikan sangat baik.

2. Menentukan Aspek Orientasi

Kemampuan siswa dalam menentukan aspek orientasi pada teks negosiasi. Dilihat dari data yang telah diteliti untuk aspek menentukan orientasi dalam teks negosiasi siswa mendapatkan skor tertinggi 15 dan untuk skor terendah adalah 5. Sebelumnya telah diketahui nilai maksimum dalam aspek orientasi adalah 15. Jika nilai rata-rata 11,23 dibagi dengan nilai maksimum, kemudian dikalikan dengan nilai ideal (100), maka nilai rata-rata dari aspek menentukan orientasi adalah 74,86. Apabila nilai ini diklasifikasikan dalam penilaian, dapat dikategorikan sebagai baik.

3. Menentukan Aspek Permintaan

Kemampuan siswa dalam menentukan aspek permintaan pada teks negosiasi. Dilihat dari data yang didapatkan nilai tertinggi untuk menentukan aspek permintaan adalah 15 dan nilai terendahnya adalah 0. Sebelumnya telah diketahui bahwa skor maksimum untuk aspek permintaan adalah 15. Jika nilai rata-rata 10,22 dari aspek ini, setelah dibagi dengan nilai maksimum dan dikalikan dengan nilai ideal (100) hasilnya adalah 68,13. Apabila nilai ini diklasifikasikan dalam penilaian dapat dikategorikan sebagai cukup.

4. Menentukan Aspek Pemenuhan

Kemampuan siswa menentukan aspek pemenuhan pada teks negosiasi. Dari data yang dilihat pada aspek ini siswa mendapatkan nilai tertinggi dengan nilai 15 dan untuk nilai terendahnya dengan nilai 0. Sebelumnya telah diketahui nilai maksimum dalam aspek pemenuhan adalah 15, apabila nilai rata-rata 7,69 dibagi dengan nilai maksimum kemudian dikali dengan nilai ideal (100) maka hasilnya adalah 51,26. Jika nilai tersebut diklasifikasikan dalam penilaian maka dikategorikan kurang.

5. Menentukan Aspek Penawaran

Kemampuan siswa menentukan aspek penawaran pada teks negosiasi. Dari data yang dilihat pada aspek ini siswa mendapatkan nilai tertinggi adalah nilai 15 dan nilai

terendahnya adalah 5. Sebelumnya telah diketahui nilai maksimum dalam aspek penawaran adalah 15, apabila nilai rata-rata 8,88 dibagi dengan nilai maksimum dan dikali dengan nilai ideal (100) maka hasilnya adalah 59,2. Jika nilai tersebut diklasifikasikan dalam penilaian maka dikategorikan cukup.

6. Menentukan Aspek Persetujuan

Kemampuan siswa menentukan aspek persetujuan pada teks negosiasi. Dari data yang dilihat pada aspek ini siswa mendapatkan nilai tertinggi adalah nilai 10 dan nilai terendahnya adalah 0. Sebelumnya telah diketahui nilai maksimum dalam aspek persetujuan adalah 10, apabila nilai rata-rata 5,94 dibagi dengan nilai maksimum dan dikali dengan nilai ideal (100) maka hasilnya adalah 59,4. Dalam klasifikasi penilaian dapat dikategorikan sebagai cukup.

7. Menentukan Aspek Penutup

Kemampuan siswa menentukan aspek penutup pada teks negosiasi. Dari data yang dilihat pada aspek ini siswa mendapatkan nilai tertinggi adalah 10 dan nilai terendahnya adalah 0. Sebelumnya telah diketahui nilai maksimum 7,02 dibagi dengan nilai maksimum kemudia dikali dengan nilai ideal (100) maka hasilnya adalah 70,2. Jika nilai tersebut diklasifikasikan dalam penilaian maka dikategorikan baik.

8. Menentukan Aspek Kaidah Kebahasaan

Kemampuan siswa menentukan aspek kaidah kebahasaan pada teks negosiasi. Dari data yang dilihat pada aspek ini siswa mendapatkan nilai tertinggi 20 dan nilai terendahnya adalah 0. Sebelumnya telah diketahui nilai maksimum dalam aspek menentukan kaidah kebahasaan adalah 20, apabila nilai rata-rata 9,70 dibagi dengan nilai maksimum dan dikali dengan nilai ideal (100) maka hasilnya adalah 48,5 berdasarkan kategori penilaian termasuk dalam kategori kurang.

SIMPULAN

Kompetensi dasar (KD) mencakup analisis struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks negosiasi. Teks negosiasi merupakan bentuk interaksi yang sering digunakan sebagai media bagi pihak-pihak dengan perbedaan pendapat untuk mencapai kesepakatan. Teks negosiasi juga memiliki suatu struktur sebagai berikut 1) orientasi yang biasanya disebut dengan pembuka, 2) permintaan yang biasanya dilakukan setelah adanya pembukaan, 3) pemenuhan biasanya lebih fokus pada penyediaan barang atau jasa yang diperlukan. 4) penawaran apabila ditahap yang diatas telah terpenuhi sudah katakana cukup maka akan terjadi tahap penawaran, 5) Persetujuan yang pada tahap ini kamu sudah mendapatkan hasil dari penawaran, 6) penutup adalah kegiatan antara pihak 1 dan pihak 2 telah mendapatkan hasil kesepakatan bersama, 7) kaidah kebahasaan siswa diminta untuk menentukan kaidah kebahasaan yang ada pada teks yang telah diberikan.

Sebagai bagian dari penelitian ini, lembar kerja siswa yang memuat instruksi untuk menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan pada teks negosiasi yang disediakan telah dievaluasi oleh peneliti. Data kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 2 Patra Nusa Manyak Payed dalam menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan menggunakan 7 aspek yaitu (1) menentukan struktur orientasi, (2) menentukan struktur permintaan, (3) Menentukan struktur pemenuhan, (4) menentukan struktur penawaran, (5) menentukan struktur persetujuan, (6) menentukan struktur penutup (7) menentukan kaidah kebahasaan

Adapun nilai rata-rata yang telah diperoleh oleh siswa kelas X SMA negeri 2 Patra Nusa Manyak Payed dalam menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan pada teks negosiasi adalah 55,80 sudah termasuk dalam kategori cukup. Nilai 55,80 ini termasuk dibawah KKM yang ada di sekolah SMA Negeri 2 Patra Nusa Manyak Payed sedangkan KKM yang

ada di sekolah 72 sedangkan siswa yang mendapatkan nilai diatas 72 berjumlah 29 siswa dengan persentase 38% dari 76 sampel siswa.

REFERENSI

- Amini. 2011. Penelitian Pendidikan. Medan. *Perdana Publishing*
- Ariasena, Ni Nyoman Wetty suliani. 2014. "Pembelajaran Memerankan Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA." *Jurnal Kata (Bahasa, sastra dan Pembelajaran)*. Desember 2014
- Chaer Abdul. 2011. Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia. Jakarta. *Rineka Cipta*
- Chorolina, 2023. "Pengaruh Strategi Pembelajaran *Direct Writing Activity* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMAN 10 Medan". *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora (JURRISH)*. Vol.2, No.2 Juli 2023
- Farhan, I Nengah Martha, Idb Putrayasa. 2018. "Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Teks Negosiasi dengan Menggunakan Metode Karya Wisata Kelas X Ipa 1 MAN 1 Buleleng." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*. Vol.8. No.02 Agustus 2018
- Idham, Muhammad dan Azhari. 2022. Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Banda Aceh Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Berita. *Jurnal Master Bahasa*. Volume 10. Nomor 2, Juni.
- Osmimi. 2018. "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe CIRC Kelas X Ips 5 SMA Negeri 4 Bukit Tinggi." *Jurnal AKRAB JUARA*. Vol.3.No.03 Agustus 2018
- Putri, Revika Ananda, 2024. "Penerapan Model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Al Washliyah Pasar Senen". *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*. Vol.2 No.2 Mei 2024.
- Rohana dan Nani Anggraini, 2021. "Ability To Write Negotiation Text Class X Students Of Persada SMA Bandar Lampung". *Jurnal Didacticu Bahasa Indonesia*. Vol.2, No.1 Januari 2021.
- Sagala, Melina Suryani dan Trisnawati Hutagalung, 2020. "Pengaruh *fish bowl technique* Terhadap Kemampuan Menganalisis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tanjungbalai". *Jurnal Keilmuan Bahasa*. Vol.6, No.2 Oktober 2020.
- Sugiyono, 2022. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suherli, dkk. 2017. Bahasa Indonesia. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan